

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan untuk menyediakan jasa pariwisata yang menarik, seperti menjalankan usaha lain yang terkait dengan sektor pariwisata dan usaha fasilitas pariwisata.¹ Objek pariwisata merupakan salah satu sector yang sangat strategis untuk menjadi wadah dalam berbagai program pengembangan sebuah daerah. Dengan alasan tersebut, hal yang umum jika pariwisata merupakan *leading sector* dari program pembangunan karena dianggap mampu menjadi pendorong dan penggerak dalam kemajuan bangsa.² Pertumbuhan pariwisata bisa dibidang secara linear berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan pariwisata semakin positif, maka pertumbuhan sektor ekonomi akan semakin baik.³

Perkembangan pariwisata yang sudah menyeluruh, masuk dalam kategori menjadi penggerak ekonomi di penjuru dunia.⁴ Dengan adanya pariwisata dapat memberi dampak positif pada kesejahteraan, kemakmuran, perdamaian, serta

¹ M. Hudalinmas dan Ika Silviana Fruit Picked Tour As A New Social – Economic Habitus For Dusun Kuniran Community, Jekek Nganjuk.

² Haryana: *The Indonesian Journal of Development Planning* (Jakarta:2019).127

³ Ibid.

⁴ Membangun pergerakan bangsa,” Kompasiana, 19 november 2018.

kenyamanan bagi masyarakat.⁵ Seperti Kabupaten Kediri menjadi salah satu daerah yang mengembangkan sektor pariwisatanya. Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan adalah mendorong terbentuknya Desa Wisata.⁶

Desa wisata adalah model dari pengelolaan area wisata yang dikembangkan dari *grassroot* dan menjadikan penduduk lokal sebagai pengelola utamanya.⁷ Penduduk lokal menjadi mata rantai utama untuk mendapatkan pengembangan pendidikan dan keterampilan yang akan membantu mereka berkembang. Desa wisata adalah sebuah integrasi dari berbagai bentuk fasilitas, akomodasi, dan juga atraksi yang tersaji dalam sebuah kehidupan asli masyarakat yang masih memiliki tradisi serta tata cara hidup sesuai adat –istiadat yang ada.⁸ Desa wisata menunjukkan nilai orisinal dari sebuah desa yang mencakup nilai sosial, pola kehidupan dan juga struktur ruang tata arsitektur desa.⁹

Community-Based Tourism dapat membantu masyarakat lokal dalam menghasilkan pendapatan, mendiversifikasi ekonomi lokal, melestarikan budaya, melestarikan lingkungan dan menyediakan peluang pendidikan. CBT dipahami untuk dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Jenis pariwisata ini akan melibatkan partisipasi masyarakat baik sebagai pelaku langsung maupun

⁵ Argyoo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Suurakarta: Sebelas Maret University Press, 2019), 100.

⁶ *Jatimhariini.com. ada 35 Desa Wisata Bertumbuh Di Kediri* (Kediri 2022) <https://jatimhariini.co.id/>. Diakses 22 juli 2022

⁷ *Meembangun Deesa Wiisata,* Kompasiana, 19 noveember 2018, diaksees pada tanggal 12 desember 2022

⁸ *ibid*

⁹ *Ibid.*

sebagai pendukung pariwisata. Community-Based Tourism merupakan salah satu bentuk dari pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan ini tidaklah mudah. Konflik seringkali terjadi di antara para pengelolanya. Konflik umumnya melibatkan para stakeholder seperti misalnya antara masyarakat lokal dan pemerintah. Politik perseteruan (contentious politics) di sektor pariwisata ini tidak hanya dipahami sebagai masalah tunggal, tetapi konflik tersebut merupakan pertautan kompleksitas masalah dari berbagai aktor, sektor, mekanisme dan proses. Adanya perbedaan kepentingan antara masyarakat dan pengelola, memicu konflik yang mengakibatkan kesenjangan sosial. Sejalan dengan itu, Kinseng menyatakan bahwa pengembangan pariwisata selain dapat berdampak positif, juga dapat berdampak negatif. Dampak positif di antaranya yaitu meningkatkan akses perekonomian, pendidikan, kesehatan. Sementara, dampak negatifnya adalah konflik sosial antara masyarakat setempat dengan perusahaan.

Perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Kediri terus meningkat. Bupati Kediri, Hanindhito Himawan Pramana mendukung penuh pengembangan desa wisata yang ada di Kediri. Sampai dengan Januari 2022, ada tiga puluh lima desa wisata yang bermunculan di Kediri¹⁰. Pengembangan dalam desa wisata harus bisa memberikan daya tarik yang berbeda dan unik kepada pengunjung yang datang dan belum tentu dapat di jumpai di wisata lain. Seperti menyediakan produk lokal dari daerah desa tersebut, seperti wisata Goa Jegles yang menyediakan makanan jadul

¹⁰ [Jatimhariini.com](https://jatimariini.com) Ada 35 Desa Wisata Bertumbuh Di Kediri (Kediri 2022). <https://jatimariini.Co.Id/>. Diakses tanggal 11 juli 2022.

contohnya nasi ampok jagung, nasi tiwul iwak klotok dan beberapa jajanan khas desa.¹¹

Salah satu objek wisata yang diresmikan sebagai desa wisata oleh Bupati Kabupaten Kediri adalah Goa Jegles.¹² Goa Jegles umumnya terlihat seperti celah di bawah permukaan bumi. Di celah-celah itu terdapat struktur batuan yang terbentuk secara alami akibat perubahan iklim dan fenomena geologis. Di musim penghujan seperti saat ini, lumut dan tumbuhan yang menempel di bebatuan menambah eksotisme suasana goa yang baru saja dibuka untuk umum sebagai objek wisata ini. Berlibur di Goa Jegles, bisa merasakan keindahan bebatuan layaknya Grand Canyon Amerika Serikat.¹³

Goa Jegles berada di antara Dusun Jegles dan Dusun Keling, hal itu dapat memicu antar warga tidak bisa kompak atau berseteru dalam pengelolaan wisata.¹⁴ Beberapa permasalahan yang ada yaitu seperti masyarakat tidak memberikan izin untuk akses jalan menuju Goa karena masyarakat tidak setuju adanya Wisata. Permasalahan yang timbul dari masyarakat sekitar objek wisata Goa Jegles tidak berhenti sampai disitu. Banyak masyarakat yang tidak mau adanya pembukaan wisata, serta masyarakat juga pesimis terhadap keberadaan objek wisata tersebut.¹⁵ Mereka tidak yakin pengelolaan terhadap Goa Jegles yang dikerjakan para pemuda,

¹¹ Masyarakat ibu-ibu PKK Desa Keling.

¹² *Jatimhariini.com Ada 35 Desa Wisata Bertumbuh Di Kediri* (Kediri 2022). <https://jatimhariini.Co.Id/>. Diakses tanggal 11 juli 2022.

¹³ *Wiradesa. Wisata alam Goa jegles Di Kediri Layak Di kunjungi Wisatawan.* <https://www.wiradesa.co/> diakses tanggal 15 juli 2022

¹⁴ Mulyadi tokoh masyarakat Desa Keling 25 mart 2022

¹⁵ Imam fatoni Kepala Desa Keling 20 Agustus 2022

kelompok sadar wisata serta pemerintahan desa Keling akan membuahkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan.¹⁶ Mereka melihat pengelolaan dari pariwisata ini hanya menguntungkan sebagian pihak saja, namun pada saat Wisata sudah dibuka dan mulai banyak pengunjung yang berdatangan masyarakat ingin ikut dalam mengelola wisata.¹⁷

Goa Jegles yang terdapat di Desa Keling Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri merupakan wisata desa yang berkonsep CBT (Community-Based Tourism). Berkembangnya wisata Goa Jegles di Desa Keling Kepung Kab. Kediri telah memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial-budaya dan perekonomian masyarakat desa. Dalam pengelolaannya, wisata desa Goa Jegles melibatkan stakeholder yang terdiri dari komunitas wisata (Pokdarwis) Goa Jegles dan pemerintahan desa atau dalam hal ini adalah BUMDes. Dalam pengelolaan desa wisata ini, konflikpun pasti tidak bisa dihindarkan. Sekalipun konflik dapat berfungsi positif, namun konflik yang keras dan memusnahkan harus diatasi karena dapat menghambat proses pembangunan pariwisata. Pengelolaan konflik dapat dilakukan secara tepat bila didasarkan pada pemahaman terhadap potensi konflik ataupun konflik yang sedang terjadi. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana konflik yang terjadi dalam pengembangan wisata Goa Jegles di Desa Keling yang meliputi, urutan kejadian konflik, isu-isu konflik, aktor yang terlibat dalam konflik, tahapan konflik, dan akibat konflik serta merumuskan strategi

¹⁶ Indah masyarakat Dusun jalan Jegles.

¹⁷ Imam fatoni Kepala Desa Keling.

manajemen konflik di komunitas wisata desa yang diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan wisata desa pada khususnya, umumnya untuk pengembangan wisata desa di Desa Keling.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang yang diungkapkan peneliti, sehingga fokus penelitian: Bagaimana Penerimaan Masyarakat Atas Pembangunan Wisata Goa Jegles di Desa Keling Kepung Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini memberikan informasi baru yang bisa digunakan dengan baik diantaranya yaitu: Mengetahui penerimaan masyarakat atas pembangunan wisata Goa Jegles di Desa keling kepung Kab Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian dapat bermanfaat sebagai sebuah pandangan penelitian terkait proses sosiologis masyarakat dalam penerimaan pengelolaan pariwisata di sebuah daerah. Para akademi bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan juga pedoman untuk bisa menyelami lebih dalam mengenai fenomena masyarakat dalam sektor pengelolaan pariwisata.¹⁸

2. Manfaat Praktis

Penelitian bisa dijadikan sebagai referensi bagi Pokdarwis atau penyelenggara wisata yang berada di seluruh Indonesia untuk bisa memberikan informasi lebih

¹⁸ Dendi Gushendi *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata* di akses tanggal 10 januari 2023.

detail dan yang terjadi dalam keberlangsungan pengelolaan wisata yang ada di dalamnya. Terutama respon penerimaan masyarakat dalam adanya proyek wisata baru di desa.¹⁹

E. Definisi Konsep

Pengertian Pariwisata

World Tourism Organization (WTO) pariwisata merupakan kegiatan individu yang melakukan perjalanan terus menerus untuk rekreasi, bisnis, tujuan lain atau tinggal di daerah selain daerah tempat tinggal sampai dengan waktu yang ditentukan.²⁰ Minat adalah kunci keberangkatannya.²¹ Berwisata dengan nuansa desa bisa memberikan efek bagi pikiran yang capek menjadi fresh karena disuguhkan dengan alam langsung dan hembusan angin sejuk khas desa pegunungan serta dapat membuat jiwa tenang karena riuhnya perkotaan. Jadi liburan ke desa dapat menjadi pilihan ketika membutuhkan healing.

Pengertian dari pariwisata memang tidak ada yang sama di antara para ahli.²² Hakikatnya, pariwisata merupakan suatu perjalanan rekreasi yang terjadi di luar kegiatan sehari-hari untuk memberikan manfaat yang bersifat sementara ataupun

¹⁹ Ibid1

²⁰ Ibid.

²¹ Wiendu Nuryantii. 1993. Cooncept, Perspectiitve and Challengeess, *makalah bagian daarii Laporan Konferensi Internasioonal mengenai Paariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2-3.

²² Ibid.

permanen. Namun, jika dilihat dalam konteks berpariwisata, seharusnya bersifat hiburan, pendidikan yang dapat membuat refresh pikiran dan mental.²³

Berdasarkan pengertian pariwisata di atas, dapat disimpulkan kegiatan pariwisata mempunyai karakter unik sebagai berikut: mempunyai dua lokasi yang saling berhubungan, dari titik awal dan tujuan berwisata. Berkunjung ke tempat tujuan dilakukan hanya sementara saja tidak menetap, Adanya hasil positif yang berdampak sosial budaya, ekonomi dan lingkungan terutama di tempat yang dibuka untuk wisata.²⁴

Desa Wisata

Pariwisata menjadi sektor yang begitu kompetitif karena seluruh daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk mempromosikan wisata daerahnya.²⁵ Cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi desa adalah dengan menyuguhkan potensi asli dari desa. Dijelaskan bahwa desa wisata yaitu hasil dari bagian presentasi, prasarana, dan fasilitas dijadikan dalam suatu pola masyarakat yang dibaluti dengan tradisi dan adat istiadat masyarakat, dan dapat membuat daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.²⁶

Desa wisata merupakan suatu bentuk organisasi yang di dalamnya berupa kegiatan perjalanan yang bersifat mendorong para pengunjung untuk menggunakan

²³ Ibid2

²⁴ Bunguran Antonius Simanjuntak. *Sejarah Pariwisata. Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* yayasan pustaka obor Indonesia. 2020

²⁵ Ibid.

²⁶ rihartanto, Daanang. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata* (Studi Deskriptif tentang Pengembangan Pengembangan Proyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo), 21.

produk yang telah disuguhkan.²⁷ Komponen dari produk pariwisata terdiri dari angkutan umum seperti kereta kelinci, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata. Sebuah desa dapat dikatakan sebagai wisata yaitu desa yang memiliki keunikan khusus, berbeda serta bisa dikembangkan, dari sebuah tradisi, dan kebudayaan yang khas, serta akses yang mendukung untuk menuju tempat wisata serta kebersihan dan tempat yang nyaman untuk menikmati keindahan pesona alam.²⁸

Dasar pengembangan desa wisata adalah memahami tentang apa yang dimiliki oleh desa, seperti lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, dan tata letak wisata.²⁹ Harapan dari pengembangan pariwisata yang telah diadakan dan didukung oleh pemerintah mampu menjadi pendorong perekonomian daerah, memperluas lapangan pekerjaan bagi para pemuda, serta tetap bisa menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar.³⁰

Konflik

Konflik berasal dari bahasa Latin *con* yang berarti bersama dan *fligere* yang berarti konflik atau bentrokan. Secara umum, istilah konflik sosial mencakup berbagai fenomena konflik dan konflik antarpribadi, mulai dari konflik kelas hingga konflik perang internasional.³¹ Fuad dan Maskanah konflik adalah percecokan atau bentrokan yang muncul diantara dua belah pihak, yang disebabkan dari perbedaan

²⁷ Yuliati dan suwandono. *Arahan konsep dan strategi pengembangan kawasan desawisata nongkosawit sebagai destinasi wisata kota semarang.*

²⁸ Ibid.

²⁹ Membangun Desa Wisata,” Kompasiana, 19 november 2018.

³⁰ Ibid3

³¹ M. Setia dan Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahny.* Kencana Prenada Media Group.2011

pendapat, nilai, status,serta kekuasaan yang dimana masing -masing pihak memiliki tujuan terhadap sumber daya alam. Konflik dapat digambarkan sebagai perjuangan antara berbagai pihak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti nilai, status, kekuasaan, atau otoritas.³²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan sebuah studi yang memaparkan mengenai Proses penerimaan masyarakat di banggunya proyek wisata Goa Jegles di Desa Keling Kepung Kab Kediri. Penelitian sejenis sebelumnya akan menjadi bahan perbandingan referensi bagi penulis. Penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi diantaranya adalah

Pertama Konflik Pengelolaan Wana Wisata Rintisan Bukit Ongakan Di Kawasan Bekas Letusan Gunung Kelud (Studi Kasus Di Desa Besowo Kecamatan Kepung kabupaten Kediri). Penelitian ini dilakukan oleh Anggelio Berian dari jurusan Sosiologi, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konflik yang ditemui dalam pengelolaan pariwisata kemitraan yang terjadi pada erupsi Gunung Kelud sebelumnya di Desa Besowo Kabupaten Kediri Kabupaten Kepung. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif untuk memetakan konflik-konflik yang terjadi di lokasi penelitian.³³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

³² Fuad dan Maskanah. *Pengelolaan Konflik dalam pemecahan masalah*. 2017 diakses tanggal 30 oktober 2022.

³³ Anggelio Berian *Konflik Pengelolaan Wana Wisata Rintisan Bukit Ongakan Di Kawasan Bekas Letusan Gunung Kelud (Studi Kasus Di Desa Besowo Kecamatan Kepung kabupaten Kediri)* 2018. Diakses tanggal 16 juli 2022

sistem pengelolaan pariwisata dalam kemitraan rentan terhadap konflik. Konflik yang muncul dalam kemitraan kepemimpinan ini adalah karena pembagian wewenang dan kekuasaan yang tidak merata, dimana Perhutani masih merasa berada pada posisi yang lebih tinggi sebagai kelompok superior, pada posisi subordinat. Sama seperti konsep kemitraan yang gagal mencapai tujuan bersama. Kesamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji konflik yang muncul dalam pengelolaan daya tarik wisata. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah masalah kemitraan dalam pengelolaan pariwisata.

Kedua Resolusi Konflik pada Desa Wisata Blue Lagoon (Studi Kasus di Dusun Dalem Widdodomartani Ngemplak Sleman). Penelitian ini dilakukan oleh Iska Alfisahril Islamiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah antara Pengelola Desa Blue Lagoon dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil pencatatan informan dilakukan dengan seleksi yang terarah, antara lain Kepala Pelaksana Dusun Dalem, Pelaksana Desa Wisata, Masyarakat yang terlibat konflik, dan Pelaksana Desa di WidodMarthani. Dapat di jelaskan bahwa terdapat konflik antara pengelola Desa Wisata Blue Lagoon dengan masyarakat. Konflik yang terjadi di Desa Wisata Blue Lagoon ini dikarenakan adanya perluasan fasilitas terkait batas lahan desa wisata dan pemetaan lahan masyarakat. Konflik memuncak ketika masyarakat menolak membangun akses jalan. Penyelesaian sengketa yang lebih disukai adalah mediasi oleh kepala desa, yang merupakan kepala pemerintahan desa

bersama dengan Babinsa dan Babinkamtibumas³⁴ Persamaan yang ada dalam penelitian ini berkaitan dengan destinasi wisata dimana masyarakat tidak setuju dengan keberadaan pariwisata. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada hambatan dan konflik yang dihadapi.

Ketiga Jurnal Liya Fitriyani. Judulnya “Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Candirejo, Kabupaten Borobudur, Provinsi Magelang”. Studi ini juga menjelaskan tentang langka tugas pemuda dalam pengembangan desa wisata. Karena pemuda sangat penting bagi pembangunan desa dan mereka berkontribusi dalam pemerintahan desa. Sehingga apa yang benar-benar dibutuhkan akan diwariskan kepada generasi muda. Adanya dukungan dapat mendorong pemerintah daerah untuk memilah dan memenuhi kebutuhan pokok. Tanpa keterlibatan masyarakat, suatu daerah tidak dapat berkembang dengan baik.³⁵

Persamaan: Dalam membahas perkembangan, peneliti sebelumnya juga memulai studi kualitatif. Karena ingin mendapatkan data deskriptif hasil penelitian secara lisan, dan pembahasan yang jelas.

Perbedaan: Hal yang tampak berbeda dalam penelitian ini adalah walaupun subjek penelitiannya adalah tentang penataan dan pengelolaan pariwisata oleh kalangan

³⁴ Iska Alfisyahrir Islamia *Resolusi Konflik pada Desa Wisata Blue Lagoon (Studi Kasus di Dusun Dalem Widdodomartani Ngemplak Sleman) 2017* diakses tanggal 17 juli 2022.

³⁵ Iiyaa, Fitriyani. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Candirejoo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang diakses pada 12 Februari 2023
<http://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/344/206>

muda, namun penelitian ini lebih menarik dan beragam, sehingga melibatkan semua kalangan mulai dari yang muda hingga yang tua.